

## **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kupang**

**Lusia Kali Boka\*, Heryon Bernard Mbuik, Femberianus Sunario Tanggur,  
Kristina E. Noya Nahak**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Citra Bangsa

\*Corresponding Author: [lusiakaliboka@gmail.com](mailto:lusiakaliboka@gmail.com)

Dikirim: 13-07-2024; Direvisi: 22-07-2024; Diterima: 23-07-2024

**Abstrak:** Seorang guru yang profesional memerlukan kombinasi keterampilan dan keahlian tertentu di bidang pendidikan yang disebut kompetensi profesional guru. Hasil yang dicapai pada akhir proses pembelajaran disebut prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji test. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,83 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 77,67. Penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara kuatnya prestasi belajar siswa kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang dengan kompetensi profesional gurunya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru; Prestasi Belajar Siswa; mata pelajaran IPAS

**Abstract:** A professional teacher requires a combination of certain skills and expertise in the field of education which is called teacher professional competence. The results achieved at the end of the learning process are called learning achievement. The aim of this research is to determine the relationship between student learning achievement and teacher professional competence in the science and science subject Class V SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang. The research methodology used in this research is quantitative. Data analysis used in this research is the normality test, homogeneity test and test. Based on the results of the discussion, it shows that the average value of the experimental class is 81.83 and the average value of the control class is 77.67. Research reveals a relationship between the strength of the learning achievement of fifth grade students at SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang with the professional competence of his teachers.

**Keywords:** Teacher Professional Competence; Student achievement; science subjects

### **PENDAHULUAN**

Manusia mempunyai kebutuhan yang disengaja akan pendidikan guna memperoleh berbagai informasi dan pemahaman. Pendidikan diartikan sebagai suatu pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan secara terus menerus yang dilakukan sekumpulan masyarakat atau sekumpulan individu tertentu yang diwarisi oleh generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu usaha yang mempunyai tujuan dan strategi untuk mencapai potensinya secara maksimal. Hal ini sejalan dengan definisi tersebut (Sisdiknas UU, 2003).

Pembelajaran sejatinya merupakan sebuah proses interaksi antara guru di dalam ruang kelas, di samping siswa dan materi pendidikan. Belajar adalah proses di

mana seorang guru membantu siswa memperoleh informasi baru (Suardi, 2018). Dalam pembelajaran, peran seorang guru akan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Guru yang baik selain mempunyai kemampuan memberikan pengajaran tentang pemecahan masalah, ia juga perlu memberikan suatu bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga guru mampu membangun interaksi multi arah agar di dalamnya terjadi proses pertukaran pikiran (Araniri, 2018).

Peran seorang guru yang profesional di dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswanya (Andriawan, 2017). Oleh karena itu pendidik harus menguasai pengajaran yang bervariasi dalam kemampuan mengajar, penguasaan materi, metodologis kemahiran kecakapan dan kematangan dalam menangani kualitas-kualitas siswa (Dudung, 2018). Sebagai ujung tombak pendidikan seharusnya seperangkat kemampuan yang dikenal dengan kompetensi guru yang memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam menjalankan tugasnya, penguasaan proses pembelajaran serta mempersiapkan pembelajaran secara maksimal.

Prestasi belajar merupakan suatu upaya belajar yang dilaksanakan secara terus-menerus sehingga ada perubahan adanya perubahan muncul dalam dirinya yang berdampak baik bagi seseorang yang memperolehnya (Wahab, 2015). Dengan adanya pengembangan kompetensi guru yang dimiliki maka sangat berdampak positif pada prestasi belajar siswa perkembangan; memahami TIK dan penggunaannya dalam proses pembelajaran; memahami berbagai teori pembelajaran; memahami ide-ide dasar antropologi dan sosiologi sambil mengajar; menguasai visi, prosedur dan ketrampilan pengembangan kurikulum; memahami proses pendidikan nilai; menyadari cara kerja dan dampak globalisasi; menyadari teknik pengayaan; dan menyadari peran faktor sosial, budaya, dan ekonomi dalam pendidikan (Hamdani, 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah studi tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan hubungannya. Lebih jauh lagi, ia melihat manusia sebagai individu berbeda dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sains dan teknologi dimasukkan sebagai mata pelajaran dalam struktur kurikuler mandiri, menurut Sujana Ini adalah mata pelajaran baru yang terbatas pada kurikulum sekolah dasar dan memadukan ilmu sosial dan sains (Sujana, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Agustus tahun 2023 pada siswa kelas V di SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh informasi yang ada hubungannya dengan keberhasilan akademik siswa dan kompetensi profesional guru. Jumlah keseluruhan siswa di kelas V sebanyak 48 siswa, peneliti menemukan berbagai persoalan bahwa minimnya prestasi belajar. Di sekolah yang mempunyai prestasi sebanyak 18 siswa, ketika pada saat guru memberikan tugas maupun menjelaskan materi siswa tersebut menyimak dan mendengarkan dengan penuh konsentrasi sehingga materi yang sudah dijelaskan dipahami dengan baik oleh siswa sehingga hasil yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dan yang tidak berprestasi atau minim sebanyak 30 orang, itu dikarenakan Karena alasan internal, siswa tidak senang atau antusias dalam belajar; namun, mereka juga menghadiri kelas hanya untuk menghindari ketinggalan, dan mereka berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka terpaksa mengikuti



kurikulum atau karena mereka ingin mendapatkan nilai bagus. penurunan yang diperoleh.

Sepanjang proses belajar mengajar, terlihat kurang termotivasinya siswa dalam mempelajari IPAS dan topik terkait; banyak yang tidak tanggap, mengantuk, bicara keras-keras, bercerita, dan kurang memperhatikan guru ketika sedang berceramah di depan kelas. Hasil belajar siswa menunjukkan yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKTP. Penilaian tengah semester IPA dan mata kuliah terkait IPA kelas V kelas V SDK St Yoseph 4 Naikoten-Kupang tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan adanya penurunan prestasi belajar..Hal ini terlihat dari 48 siswa dari seluruh jumlah siswa tersebut, terdapat 19 siswa atau 40% yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 29 siswa lainnya atau 60% dari total jumlah siswa tidak mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang masih memiliki hasil belajar IPAS dan sains yang rendah. Melihat permasalahan di atas, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SDK St.Joseph 4 Naikoten-Kupang merupakan topik yang perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti guna memecahkan permasalahan yang berkaitan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kompetensi Guru**

Istilah “kompetensi guru” mengacu pada aktivitas, perilaku, dan hasil yang dilakukan guru selama menjalankan tugasnya dan mungkin ditunjukkan selama proses belajar mengajar (Suyanto, 2015: 39). Sebagai pemimpin pendidikan, Anda harus memiliki seperangkat keterampilan tertentu yang disebut kompetensi guru. Sejalan dengan pandangan di atas, Rosyid (2020: 87) menegaskan bahwa kompetensi guru adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang disengaja yang memungkinkan guru memenuhi tanggung jawabnya kepada siswa dan masyarakat di kelas dengan memberikan contoh yang positif. Menguasai proses pembelajaran dan kesiapan belajar yaitu hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Tidak ada keraguan bahwa guru profesional memerlukan hal-hal tertentu untuk melakukan pekerjaannya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat 1, calon guru profesional harus memiliki empat kompetensi mengajar. Kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.:

a. Kompetensi pedagogik

Adalah kapasitas untuk mengawasi pendidikan siswa, yang mencakup mengenal mereka, membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran, menilai tujuan pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

b. Kompetensi kepribadian

Yaitu sifat seorang pengajar yang berakhlak mulia, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta mantap dan mantap.

c. Kesadaran sosial

Merupakan kapasitas guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara konstruktif dengan siswa, guru lain, tenaga pendukung, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat.

d. Tingkat keterampilan



Guru dapat membantu siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan karena penguasaannya yang luas dan mendalam terhadap materi pelajaran.

Maka, sudut pandang seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikatakan kompetensi guru mengacu pada kumpulan bakat berupa pengetahuan kognitif, bakat, dan sikap yang perlu dimiliki pendidik agar dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dan teladan positif bagi siswa. dan masyarakat pada umumnya. Kompetensi profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian merupakan beberapa kategori yang termasuk dalam kompetensi ini. Kompetensi profesional guru menjadi subjek penelitian ini.

### **Kompetensi profesional guru**

Seorang guru memerlukan seperangkat keterampilan tertentu untuk mempersiapkan, menguasai, dan mengevaluasi pembelajaran guna membantu siswa memahami topik yang diajarkannya. Keterampilan ini dikenal dengan kompetensi profesional guru.

Selain harus merencanakan pembelajaran, seorang guru yang profesional juga perlu memiliki penguasaan yang mendalam agar kemampuan siswanya sesuai dengan tingkat kompetensi. Hal ini sejalan dengan penegasan Nurtanto (2016:59) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara utuh dan komprehensif sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang menuju pemenuhan persyaratan kompetensi. Konsep pembelajaran yang disebutkan dalam kurikulum harus dipahami oleh pendidik. Menurut Sudjoko S (2020), kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam memahami berbagai materi pelajaran, termasuk seluruh gagasan yang tercakup dalam kurikulum, secara mendalam.

Kompetensi profesional tentunya diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya pendidikan dan pelatihan. Sajidan (2010:3) menyatakan bahwa cara-cara berikut dapat digunakan untuk memperoleh kompetensi profesional:

- a. Kualifikasi Akademik: Kelengkapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mewujudkan perilaku bertanggung jawab dan cerdas merupakan definisi kompetensi profesional guru, menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3. Kewajiban seorang guru di dalam kelas. Kemahiran dalam suatu bidang adalah memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran.
- b. Pelatihan dan Pendidikan, Kursus Cepat, kursus TOT.
- c. Pembelajaran Berbasis Penelitian menggunakan data dari P2M dan proyek penelitian, serta dari karya terbitan dan jurnal keadaan terkini.
- d. Bimbingan belajar dan latihan merupakan sarana peningkatan profesionalisme dosen melalui *Program Academic Recharging (PAR)*, *Team Teaching*, *Studium Umum*, *KKG*, *MGMP*, *MKKS*, dan program lainnya.

Pandangan para ahli tersebut menyimpulkan bahwa Kemampuan pendidik dalam melaksanakan dan menguasai pembelajaran merupakan penentu kompetensi profesionalnya secara komprehensif guna membantu siswa memahami materi pelajaran dan mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan. Penelitian ini akan sangat fokus pada kemampuan guru dalam mengatur, melaksanakan, dan menguasai pembelajaran yang signifikan. Kapasitas seorang instruktur untuk terlibat dan menguasai pembelajaran lanjutan, khususnya dalam mata kuliah yang menggunakan matematika, merupakan kompetensi profesional yang disebutkan dalam penelitian ini



agar peserta didik dapat memahami materi dan mencapai persyaratan kompetensi yang diinginkan. Indikator kompetensi profesional, yang dibahas dalam pokok bahasan berikut ini, akan membantu memperjelas hal ini.

### **Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Tidak dapat dipungkiri, seorang pendidik yang cakap harus memiliki berbagai indikasi yang menunjukkan profesionalismenya. Rosyid (2020:90) menyatakan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi profesional harus mahir dalam bidang-bidang berikut.

- 1) Mampu mengkomunikasikan pelajaran dengan jelas
- 2) Mampu menanggapi pertanyaan siswa.
- 3) Mampu menginspirasi siswa.
- 4) Mampu menawarkan berbagai pendekatan dan rencana.
- 5) Kapasitas untuk mengawasi penggunaan media dan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

Menjadi seorang profesional, guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Siswa mendapatkan pengajaran, bimbingan oleh pendidik profesional, sebagaimana tertuang dalam PP 19 Tahun 2017.

- 1) Prosedur sertifikasi guru yang dijelaskan pada paragraf pertama bersifat tidak memihak, transparan, dan akuntabel. Batasan tahunan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program pendidikan profesi ditetapkan oleh Menteri. Terdapat batasan jumlah siswa yang mengikuti program pendidikan profesi setiap tahunnya dan diakhiri dengan uji kompetensi pendidik.
- 2) Mengevaluasi kemampuan guru dengan menggunakan evaluasi kinerja dan tes tertulis sesuai dengan persyaratan kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya.
  2. Evaluasi kinerja sesuai dengan standar kompetensi yang disebutkan pada ayat 2.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Belajar adalah proses dimana seseorang secara sadar mengubah perilakunya setelah memperoleh pengetahuan. Kegiatan belajar dimaksudkan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam berperilaku. Dalam arti yang lebih luas, perubahan perilaku mencakup modifikasi terhadap pengetahuan serta keahlian, rutinitas, sikap, pemahaman, apresiasi, hobi, dan adaptasi pribadi. Singkatnya, ini menyangkut setiap aspek karakter seseorang atau organisasi. Sejalan dengan itu, belajar merupakan proses adaptasi atau perubahan perilaku yang progresif, menurut Muhibbin Syah (2018:144). Oleh karena itu dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilannya, dan sikap yang berkaitan dengan moralitas dan penerapan praktis.

Menurut Sukmadinata (2018:102), hasil atau prestasi belajar adalah terpenuhinya atau tumbuhnya potensi keterampilan atau kapasitas seseorang, yang terlihat dari perilakunya, antara lain penguasaan pengetahuan, kemampuan kognitif, dan keterampilan motoriknya. Masing-masing kelompok dari tiga hasil pembelajaran-keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita-dapat diisi dengan menggunakan materi yang ditentukan kurikulum. Tidak sama dengan prestasi belajar, seperti yang didefinisikan oleh Zaiful dkk. (2019:9), merupakan hasil suatu kegiatan belajar dan dapat digunakan untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai setiap siswa dalam jangka waktu tertentu.



Hasil ini dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kata. dikombinasikan dengan penyesuaian yang dilakukan siswa.

### **Pembelajaran IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah studi tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan hubungannya. Selain itu, ia memandang manusia sebagai makhluk sosial unik yang berinteraksi dengan lingkungannya. Teknologi dan sains diajarkan sebagai disiplin ilmu dalam kurikulum terpisah. Ini adalah topik baru yang memadukan sains dan ilmu sosial dan hanya ditawarkan di sekolah dasar. (Sujana, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian pada hakikatnya adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penerapan dan alasan tertentu. Peneliti menggunakan teknik studi kuantitatif untuk mengkarakterisasi sejauh mana instruktur profesional meningkatkan prestasi siswa (Sugiyono, 2014). Menemukan informasi baru dengan menggunakan data numerik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Tes pilihan ganda yang digunakan. Hal ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tujuan pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan pada awal proses pembelajaran (pre-test) dan pada akhir proses pembelajaran (post-test). Sebelum berpartisipasi, pre-test digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Berbicara mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari, maka temuan post-test dibandingkan dengan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat kemahiran siswa setelah penyampaian materi pembelajaran. Hasil belajar siswa akan ditentukan dengan membandingkan hasilnya.

Metode penilaian yang digunakan ditentukan oleh seberapa menantang setiap item pertanyaan. Ada tiga puluh pertanyaan pilihan ganda pada alat ini, dan setiap pertanyaan memiliki empat kemungkinan jawaban (A, B, C, dan D). Jawaban yang benar mendapat skor satu (1), dan jawaban yang salah mendapat skor nol (0) dalam tes pilihan ganda. Skor keseluruhan adalah 100 jika setiap jawaban benar.

#### 1) Observasi

Observasi non-partisipan, disebut juga observasi tidak langsung, adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini; peneliti hanyalah seorang pengamat yang tidak memihak yang mengumpulkan informasi tentang proses tanpa berpartisipasi langsung dalam tindakan subjek. pemahaman konsep IPA dari awal sampai akhir di kelas V sekolah dasar.

#### 2) Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud antara lain alat peraga, buku, dan informasi nilai siswa berupa raport siswa yang memudahkan peneliti melihat hasil belajar siswa, selain itu juga dokumen yang digunakan selama proses penelitian Untuk melihat “pengaruh kompetensi guru”, seharusnya guru juga dalam perspektif kompetensinya menjadi salah satu hal yang diamati.

#### 3) Test

Tes merupakan alat atau langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengetahui sekaligus mengukur hasil belajar siswa dengan cara dan aturan yang telah ditentukan.

Teknik analisa data diantaranya:



a) Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 untuk melakukan uji normalitas.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dalam dua kelas memiliki kemampuan yang sama atau tidak, Jika kedua kelas memiliki kemampuan yang sama, maka dapat dilanjutkan sebagai subyek penelitian. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan *test of homogeneity of variances* pada uji *Levene statistic* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

c) Uji test

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan datanya berdistribusi normal dan homogen maka peneliti melakukan uji t-test untuk melihat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Profesional Guru

Menurut penelitian, prestasi belajar siswa ditingkatkan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Ini menunjukkan hal itu meskipun penerapan kompetensi profesional guru yang tidak memadai berkontribusi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa di SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang, Namun, prestasi belajar siswa mungkin mendapat manfaat dari kompetensi profesional guru. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas tersebut selama pembelajaran berlangsung. Observasi dicatat dengan menggunakan evaluasi menggunakan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0 pada formulir checklist. Sistem penilaian membagi skor keseluruhan dengan skor maksimal, yang kemudian dikalikan 100. Pembelajaran telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atau sangat baik oleh peneliti menunjukkan bahwa seluruh unsur proses pembelajaran telah terlaksana. Hasil komputasi tabel selanjutnya menunjukkan bahwa proses aktivitas yang terjadi antara instruktur dan siswa selama proses pembelajaran menghasilkan total skor 90,47.

### Prestasi Belajar Siswa

Hasil prestasi belajar siswa ditentukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah tes. Untuk memberikan siswa tujuan belajar yang lebih tepat, data berikut ini telah dikategorikan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu:

a) Prestasi belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2024 dengan IBM SPSS Statistics versi 20, skor pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan terapi (*pre-test*). Dimungkinkan untuk mengurangi nilai *pre-test* kelas kontrol; sampel valid berjumlah 24, rata-rata 57,37, minimum 25, dan tertinggi 80. Rata-rata 65,33, nilai terendah 48, nilai maksimum 88, dan sampel valid sebanyak 24. Berdasarkan hasil *pre-test*, 5 siswa kelas eksperimen memperoleh nilai 76 dari 24 siswa yang memenuhi kriteria KKTP, sedangkan 19 dari 24 siswa kelas eksperimen tidak



memenuhi kriteria KKTP. Berdasarkan temuan pre-test kelas kontrol, hanya satu siswa di kelas kontrol yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan belajar (KKTP) dengan nilai 80, dan 23 dari 24 siswa tidak (KKTP).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pre-tes eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	3	12,5	12,5
	56	7	29,2	41,7
	64	4	16,7	58,3
	68	1	4,2	62,5
	72	4	16,7	79,2
	76	1	4,2	83,3
	80	1	4,2	87,5
	88	3	12,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0

Hasil pre-test kelas eksperimen diperoleh 5 siswa dari 24 siswa memperoleh nilai 76 memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sisanya, 19 siswa dari 24 siswa mempunyai nilai hingga 19 siswa di bawah kriteria.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pre-test kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4,2	4,2
	48	7	29,2	33,3
	56	7	29,2	62,5
	64	3	12,5	75,0
	68	2	8,3	83,3
	72	3	12,5	95,8
	80	1	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0

Satu siswa pada kelas kontrol yang Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP) sebesar 80, dan 23 dari 24 siswa tidak memenuhi KKTP, sesuai dengan nilai hasil pre-test pada kelas kontrol.

b) Prestasi belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Rata-rata skor post-test sebesar 81,83, skor minimum 56, dan skor maksimum 100 dapat ditemukan pada kelas eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan statistik IBM SPSS versi 20. 24 adalah ukuran sampel yang cocok untuk menghitung skor kelas kontrol. Dengan skor minimal 56 dan skor maksimal 96, diperoleh rata-rata skor 77,67. Hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa kinerja siswa pada materi magnet memuaskan. persyaratan pencapaian. Sembilan belas dari dua puluh empat siswa gagal mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dari total delapan puluh tujuan pembelajaran (KKTP). Setelah diberi perlakuan dengan materi magnet, 13 dari 24 siswa di kelas kontrol memperoleh nilai 68 yang memenuhi kriteria KKTP memenuhi tujuan pembelajaran, sedangkan 11 siswa sisanya memenuhi kriteria KKTP.



**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Post-Test Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	4,2	4,2
	64	3	12,5	16,7
	72	5	20,8	37,5
	80	2	8,3	45,8
	84	2	8,3	54,2
	88	3	12,5	66,7
	92	3	12,5	79,2
	96	3	12,5	91,7
	100	2	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0

Nilai siswa kelas eksperimen pada materi magnet memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dibuktikan dengan data hasil postes; sembilan dari dua puluh empat siswa tidak mencapai KKTP, sedangkan delapan puluh dari lima belas siswa mencapai KKTP.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Post-Test Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	4,2	4,2
	64	5	20,8	25,0
	68	2	8,3	33,3
	72	3	12,5	45,8
	76	1	4,2	50,0
	80	3	12,5	62,5
	84	1	4,2	66,7
	88	3	12,5	79,2
	92	2	8,3	87,5
	96	3	12,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0

Setelah diberi perlakuan dengan materi magnet, terdapat 13 siswa di kelas kontrol yang memenuhi kriteria terpenuhinya tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai 68, sedangkan 11 dari 24 siswa memenuhi kriteria terpenuhinya tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai 68, sedangkan 11 dari 24 siswa memenuhi tidak memenuhi kriteria.

Temuan analisis penelitian ini meliputi hasil pengujian persyaratan analisis data dan pengujian statistik, serta hipotesis penelitian yang ditetapkan pada tahun 2024 dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Data diberikan secara rutin, sesuai perhitungan yang dilakukan dengan software SPSS versi 20 tahun 2024. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikan masing-masing sebesar 0,140 dan 0,091 berdasarkan hasil komputasi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bagaimana data hasil belajar posttest kedua mata kuliah disampaikan secara konsisten. Akibatnya, keduanya menunjukkan hasil yang patut dicatat sebesar  $0,0091 > 0,05$  dan  $0,140 > 0,05$ , secara berurutan, yang menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05.



**Tabel 5.** Tabel hasil perhitungan Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre tes Eksperimen	,917	24	,051
	Pos test Eksperimen	,937	24	,140
	Pre tes Kontrol	,922	24	,066
	Pos tes Kontrol	,929	24	,091

2) Uji Homogen

Program SPSS versi 20 tahun 2020 digunakan untuk menguji homogenitas. Data didistribusikan secara merata pada kelompok eksperimen dan kontrol, sesuai dengan temuan perhitungan data post-test. Berdasarkan hasil penelitian, populasi sampel dikatakan homogen (merata) jika nilai sig levene statistik > 0,05 atau 0,842 > 0,05.

**Tabel 6.** Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,040	1	46	,842

3) Uji-T

Analisis menunjukkan adanya disparitas rata-rata hasil belajar siswa yang mencolok antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan ini signifikan secara statistik, dengan tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat keahlian dan kompetensi yang ditunjukkan guru berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, hal ini bertentangan dengan hipotesis H0 dan mendukung hipotesis Ha.

**Tabel 7.** Independent SampelsTest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar IPAS	Equal variances assumed	,176	,676	-4,512	46	,000	-16,500	3,657	-23,860	-9,140
	Equal variances not assumed			-4,512	45,954	,000	-16,500	3,657	-23,861	-9,139



## **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru**

Temuan penelitian terdapat korelasi yang kuat antara pengaruh kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Cara guru memfasilitasi pembelajaran menentukan seberapa baik siswanya belajar. Agar siswa dapat memahami isi yang dipelajari. Untuk memudahkan pembelajaran, seorang guru harus bisa mendampingi siswanya. Hasil belajar terbaik bagi siswa akan dihasilkan dari guru yang mengajarkan mata pelajaran yang relevan dengan bidangnya. Oleh karena itu, untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi di kelas, guru harus ahli dalam bidang yang mereka ajarkan dan memiliki ide-ide segar atau metode pengajaran yang menghibur (Nahak, 2023). Oleh karena itu, memiliki guru yang berkualitas akan membantu siswa belajar lebih efektif. Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan pengenalan konsep-konsep segar atau sudut pandang khusus yang memajukan pemahaman kita tentang subjek tertentu (Nitte, 2023). Hal ini menghadirkan sesuatu yang baru dan unik yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau mendekati subjek lama dengan cara yang baru dan kreatif.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian Kompetensi profesional guru ini sejalan dengan teori Rosyid (2020:90) bahwa pendidik yang profesional adalah Guru memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep secara efektif, menanggapi pertanyaan dari siswa, membangkitkan antusiasme dalam diri mereka, dan mampu memberikan metode dan strategi yang bervariasi dan kemampuan mengelola penggunaan media serta Sumber daya untuk pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan sukses guna memaksimalkan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik. Penjelasan tersebut memperjelas bahwa hasil belajar siswa dan kompetensi profesional guru mempunyai keterkaitan yang erat.

Cara guru memfasilitasi pembelajaran menentukan seberapa baik siswanya belajar. Agar siswa dapat memahami isi yang dipelajari, Untuk memudahkan pembelajaran, seorang guru harus bisa mendampingi siswanya. Hasil belajar terbaik bagi siswa akan dihasilkan dari guru yang mengajarkan mata pelajaran yang relevan dengan bidangnya. Oleh karena itu, untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi di kelas, guru harus ahli dalam bidang yang mereka ajarkan dan memiliki ide-ide segar atau metode pengajaran yang menghibur. Oleh karena itu, memiliki guru yang berkualitas akan membantu siswa belajar lebih efektif. Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan pengenalan konsep-konsep segar atau sudut pandang khusus yang memajukan pemahaman kita tentang subjek tertentu. Hal ini menghadirkan sesuatu unik yang dilakukan atau mendekati subjek lama dengan cara yang baru dan kreatif.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 65,33, dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 57,37. Skor terendah dan terbesar masing-masing adalah 48 dan 25, sedangkan standar deviasinya adalah 12,464 dan 11,773. Prestasi belajar siswa sebelumnya ditampilkan dalam temuan ini. Sembilan belas siswa memilih untuk mengabaikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran. Siswa percaya bahwa kelas sains kurang menarik, itulah alasannya. Instruktur berbicara lebih banyak dibandingkan siswa. Akibatnya, siswa kesulitan berkonsentrasi saat belajar, dan nilai ujian yang mencakup materi yang diajarkan buruk.



Standar deviasi sebesar 12,310, dan 12,464, serta nilai minimum dan tertinggi masing-masing sebesar 56 dan 96, maka keseluruhan nilai kelas kontrol dan eksperimen adalah 77,67 dan 81,83. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan dan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami. Hal ini merupakan hasil siswa menyumbangkan pendapat dan komentarnya selama proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mendiskusikan pemikiran mereka dan bekerja dengan teman sekelas dalam proyek berdasarkan pengalaman dunia nyata untuk membantu mereka mengenali hal yang utuh dan bukan sekadar teori berdasarkan buku teks. Hal ini membantu siswa lulus tes yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya. Untuk memastikan nilai akhir setinggi mungkin tercapai (Muhibbin Syah, 2018).

## KESIMPULAN

Penelitian ini secara efektif menerapkan ilmu yang dipelajari instruktur di kelas, sehingga dapat berdampak besar terhadap hasil belajar. Peneliti telah membuktikannya melalui tes pada Bab IV yang temuannya menunjukkan dampak kompetensi profesional guru terhadap peningkatan standar belajar siswa. Eksperimen memperoleh skor rata-rata 81,83, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 77,67. Hasilnya ditampilkan untuk tema eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, terdapat hubungan antara peningkatan hasil belajar anak kelas V di SDK St. Yoseph 4 Naikoten-Kupang dengan kompetensi profesional guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada lembaga Universitas Citra Bangsa Kupang dan lebih khusus program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta dosen pembimbing dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2023). *Pengaruh konsep diri, pola berpikir logis dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan literasi digital (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Se-Jawa Barat Tahun Akademik 2021/2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4 (1, Maret), 75-83.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Hamdani, H., Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2015). *Hubungan kepribadian dengan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS terpadu* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).



- Nahak, K. E. N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan hasil belajar ipas peserta didik kelas iv sd inpres labat kota kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 139-150.
- Nitte, Y. (2023). Pengaruh Insentif dan Ice Cream Terhadap Antusiasme Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Katolik Santo Yoseph 2 Naikoten. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), HINEF J. Rumpun Ilmu Pendidik.
- Malafu, D., Nahak, RL, & Nitte, YM (2023). Pengaruh Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa di Kelas VI Sekolah Dasar Khatolik Santo Yoseph 2 Naikoten. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 27-34.
- Muhibbin Syah. (2018). *Tingkat prestasi belajar siswa*. Kabupaten: Tulanggung.
- Sugiyono. (2014). *Uji Reliabilitas Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Rineka Cipta.
- Rosyid, N., & Suhayati, E. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Fara'id. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 76-96.
- Rosyid. (2020:90), *Indikator kompetensi profesional guru*. Depok: PT. Rajagrafindo
- Sisdiknas, U. U. (2003). UU RI no. 20 tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Sugiyono. (2014:185), *Uji reliabilitas tes penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suwardi, S. Rejeki, N. S., (2021). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37-48.
- Sujana, I. W., & Putra, M. (2017). Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Technology*, 1(3), 156-162.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal. Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1-15.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185-191.
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., ... & Sanwil, T. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muahammad Zaini.

